

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan terus berlangsung dan tujuan utamanya adalah mencukupi kebutuhan protein hewani yang bersumber dari daging, susu dan telur. Daging broiler merupakan produk peternakan yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena cita rasa, tekstur daging yang empuk, dan harganya yang relatif terjangkau. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi akan meningkatkan kebutuhan daging broiler. Untuk menunjang kebutuhan masyarakat yang tentunya akan semakin meningkat, tentunya harus diimbangi dengan ketersediaan daging broiler. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan produksi broiler yang berkualitas baik. Dalam memaksimalkan produktifitas broiler terdapat berbagai faktor penting yang perlu diperhatikan seperti bibit, pakan, kesehatan ternak serta sistem perkandangan.

Perkandangan menjadi penentu keberhasilan produksi dalam pemeliharaan broiler, dikarenakan kandang merupakan tempat tinggal ternak untuk melakukan aktivitas selama masa hidupnya mulai makan, minum hingga berproduksi. Selain itu kandang berfungsi sebagai tempat bagi peternak dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan. Pada prinsipnya, kandang harus mampu memberikan kenyamanan bagi ternak agar ternak yang dipelihara dapat tumbuh dengan baik dan mampu berproduksi secara optimal.

Penelitian Lu *et al.* (2007) menunjukkan bahwa konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan ayam broiler umur 5 – 8 minggu yang dipelihara pada suhu lingkungan 34 °C adalah 93,6 dan 22,29 g/ekor, keduanya nyata lebih rendah dibandingkan pada suhu lingkungan 21 °C yakni 169 dan 61,45 g/ekor. Turunnya konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan pada ayam broiler yang dipelihara pada suhu tinggi dibuktikan pula oleh Ain Baziz *et al.* (1996).

Hal ini mengingat suhu nyaman ayam broiler berkisar antara 24 °C (Kusnadi, 2006) , sementara suhu harian di daerah tropis pada siang hari dapat mencapai 34 °C. Agar terjadi keseimbangan panas dalam tubuh sehingga dicapai suhu tubuh yang relatif konstan, maka selain kelebihan panas harus dibuang, juga

panas yang diproduksi dalam tubuh ayam tersebut harus ditekan. Beberapa usaha dilakukan ayam antara lain meningkatkan pengeluaran panas terutama melalui mulut, meningkatkan konsumsi air minum dan mengurangi konsumsi ransum. Akibatnya akan terjadi penurunan dalam pertumbuhan. Tingginya suhu lingkungan merupakan salah satu penyebab terjadinya stres oksidatif yakni keadaan dimana aktivitas oksidan (radikal bebas) melebihi antioksidan. Radikal bebas berkemungkinan mengambil partikel dari molekul lain, kemudian menimbulkan senyawa yang abnormal dan memulai reaksi berantai yang dapat merusak sel-sel dengan menyebabkan perubahan yang mendasar pada materi genetik serta bagian-bagian sel penting lainnya (Miller *et al.*, 1993).

UD. Baidowi yang terletak di Dusun Jogaran, Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember merupakan salah satu peternakan ayam broiler berskala industri yang menerapkan perkandangan sistem open house. Selain sistem perkandangan open house tersebut tentunya juga harus didukung dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam bidang peternakan. Sebagai mahasiswa dibidang peternakan, perlu dikaji antara teori dengan kondisi aktual didunia industri.

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan wujud relevansi antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan atau observasi secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Pelaksanaan praktek kerja lapang diberbagai perusahaan dan instansi akan sangat membantu mahasiswa untuk dapat menimba ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Melalui praktek kerja lapang ini mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang kreatif, dan menumbuhkan sikap disiplin serta tanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya praktek kerja lapang ini diharapkan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dibidangnya sehingga mencetak generasi yang siap terjun didunia kerja.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL, serta meningkatkan ketrampilan pada bidang keahliannya masing-masing. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang dijumpai dilapangan dengan materi yang diperoleh di perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengetahui secara langsung di lapangan tentang penerapan sistem perkandangan, menejemen pemeliharaan, menejemen pengendalian penyakit, Biosecurity, pengolahan limbah serta jalur distribusi pemasaran produk ayam ras pedaging.
2. Melatih mahasiswa melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
3. Melatih mahasiswa berpikir kritis sehingga dapat melakukan evaluasi antara kondisi atau penerapan di lapangan dengan teori yang di peroleh di perkuliahan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari kegiatan praktek kerja lapang ini adalah mahasiswa dapat mengembangkan ilmu dan wawasan serta memperoleh pengetahuan baru dibidang peternakan khususnya pada sistem perkandangan ayam pedaging (broiler) berskala industri UD. Baidowi. Selain itu mahasiswa dapat mengkaji secara mendalam bagaimana tatalaksana pemeliharaan ayam pedaging (broiler) berskala industri.

1.3 Lokasi dan waktu

Praktek kerja lapang yang telah dilakukan, berlokasi di UD. Baidowi , Dusun Jogaran, Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kegiatan praktek kerja lapang dilakukan selama 2 bulan mulai tanggal 26 Oktober hingga 26 Desember 2020.

1.4 Motode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan di UD. Baidowi, Dusun Jogaran, Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember dengan cara mahasiswa berpartisipasi secara aktif dengan melakukan kegiatan rutin secara langsung dilapangan bersama pembimbing lapang serta melakukan wawancara dan diskusi secara langsung dengan supervisi dilapangan. Agar mahasiswa menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, mahasiswa juga mengisi seluruh kegiatan yang dilakukan di lapangan di buku harian atau recording.